

Penilaian Kinerja Guru pada Sekolah Dasar

Wangi Dema Lestari¹, Rusi Rusmiati Aliyah²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas
Djuanda Bogor, email : h.2110509@unida.ac.id, Rusi.rusmiati@unida.ac.ad.

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian sederhana (Simple Research Design). Untuk menjelaskan tentang Penilaian Kinerja Guru pada Sekolah Dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan delapan guru Sekolah Dasar yang berasal dari Kabupten Bogor, Kabupaten Bandung dan Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai Kinerja Guru pada Sekolah Dasar dalam mewujudkan kualitas pendidikan unggul, mengukur kinerja individu serta mendukung pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap guru memiliki motivasi tersendiri untuk menjadi guru profesional, memiliki berbagai strategi dalam menghadapi permasalahan, memiliki berbagai cara dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, ada beberapa guru yang hanya bisa mengajar akan tetapi tidak bisa menjadi guru profesional yang inovatif dan kreatif. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja guru pada sekolah dasar.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Mutu Pendidikan, Guru Profesional

PENDAHULUAN

Menurut (Nata, 2003) tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi manusia sehingga mereka dapat menjadi orang yang beradab, mempertahankan solidaritas, dan dengan tulus bekerja untuk membantu orang lain. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harus dirancang dengan baik. Menurut Bab 1 Pasal 1 ayat 9 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional merujuk pada standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan kabupaten, kota, provinsi, atau nasional dengan tujuan

untuk mencapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Nasional, 2005).

Profesional pendidikan yang bertanggung jawab untuk membangun masyarakat yang cerdas adalah guru. Sebagai pendidik profesional, mereka diharapkan dapat membantu pembangunan nasional dengan membangun masyarakat yang cerdas, teknologi, dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, profesi guru memerlukan pengembangan dan peningkatan terus-menerus untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kinerja atau performance dapat didefinisikan sebagai pencapaian, pelaksanaan, dan hasil dari pekerjaan yang dilakukan seseorang (Mulyasa, 2004). Menurut sudut pandang lain, kinerja mencakup tindakan, pencapaian, dan keterampilan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam melakukan tugas atau pekerjaan (Mangkunegara, 2005). Definisi lain menyebutkan bahwa kinerja mencakup tindakan, prestasi, dan kemampuan yang ditunjukkan oleh individu dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Kinerja seorang guru merupakan evaluasi dari setiap aspek kegiatan dan tanggung jawab utama yang dilakukannya, yang berkaitan dengan pengembangan karir, peningkatan pangkat, dan penempatannya dalam jabatan (Mulyasa, 2013). Penilaian kinerja guru adalah bagian penting dari tugasnya untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sesuai dengan tingkat pendidikan.

Pelaksanaan tugas pokok seorang guru tidak bisa dilepaskan dari kemampuan mereka dalam menguasai dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Mulyasa, 2013). Kinerja seorang guru mencakup kemampuan yang dicapai dalam menjalankan tugas sebagai pengajar profesional. Kinerja ini terlihat dalam semua tahapan proses pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penilaian Kinerja Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana diharapkan guru dapat memenuhi fungsi dan tugas mereka sebagai tenaga pendidik (Mulyasa, 2013).

"Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru di SMP NU Putri Nawa Kartika" adalah contoh penelitian yang relevan (Sana, 2016). Penelitian ini menekankan bahwa penilaian kinerja guru membantu profesionalisme dan pelayanan pendidikan yang berkualitas selain evaluasi. Hal ini memberikan bantuan bagi guru dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan difokuskan pada usaha untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam profesi sebagai guru. Ini mencakup pemahaman terhadap motivasi individu dalam memilih menjadi guru, strategi untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses mengajar, cara menghadapi tantangan yang muncul dalam kegiatan pengajaran sehari-hari, strategi untuk menginspirasi siswa, serta metode evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa. Namun, ada beberapa guru yang belum mempunyai strategi untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses mengajar, masih belum mempunyai cara efektif dalam menghadapi tantangan serta strategi untuk menginspirasi siswa. Penelitian ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka, memenuhi tantangan yang mereka hadapi, dan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran siswa mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi kualitatif dengan desain penelitian yang simpel. Penelitian kuasi kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesuai dengan masalah yang ada. Penggunaan penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji pendapat dan gagasan masyarakat serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pertanyaan peneliti yang berkaitan dengan subjek penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah 8 guru sekolah dasar yang berasal dari Kabupaten Bogor, Kabupaten Bandung, dan Kepulauan Bangka Belitung. Pemilihan 8 guru sekolah dasar dari kota yang berbeda bertujuan untuk memperluas

hasil jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan. Hasil yang lebih luas dan beragam diharapkan bisa menambah wawasan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian dilakukan 2 kali via WAG, dimulai pada tanggal 15 – 16 mei 2024. Pada tanggal 15 peneliti melakukan wawancara kepada 4 responden yang diantaranya 3 responden berasal dari Kepulauan Bangka Belitung dan 1 responden lainnya berasal dari Kabupaten Bandung. Tanggal 16 mei 2024 kembali dilakukan wawancara dengan 4 responden lain yang 3 responden berasal dari Kabupaten Bandung dan 1 responden lainnya berasal dari Kabupaten Bogor.

Wawancara menggunakan panduan wawancara terstruktur untuk membantu peneliti dalam membuat pertanyaan survei sesuai kebutuhan informasi yang diperlukan. Pertanyaan yang di ajukan berupa pertanyaan yang sudah peneliti buat sebelumnya dengan jenis wawancara terstruktur seperti: motivasi individu dalam memilih menjadi guru, strategi untuk mengevaluasi keberhasilan dalam proses mengajar, tantangan dalam mengajar, strategi untuk menginspirasi siswa serta metode evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa.

Hasil wawancara kemudian ditulis dan ditranskrip ke masing-masing responden untuk membuat kode awal tambahan berdasarkan tema serupa.



Gambar 1 Hasil Analisis Data dari Penilaian Kinerja Guru pada Sekolah Dasar

(Menggunakan Nvivo 12)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi individu dalam memilih menjadi guru

Menurut (Hasibuan, 2005) menyatakan bahwa motivasi berasal dari kata Latin "movere", yang berarti menggerakkan atau mendorong. Dalam manajemen, motivasi hanya berlaku untuk sumber daya manusia secara keseluruhan, dengan penekanan khusus pada staf bawahan. Motivasi adalah tentang bagaimana

mengarahkan potensi dan energi orang lain agar mereka mau bekerja sama secara produktif dan berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tentu saja guru adalah pekerjaan yang mulia bukan hanya sebagai pendidik anak bangsa, namun guru juga dijuluki malaikat tanpa sayap yang memiliki hati yang tulus dan juga sosok yang cinta anak kecil. Untuk menjadi seorang guru yang bukan hanya memiliki kemampuan mengajar dan mendidik generasi bangsa saja, akan tetapi untuk menjadi seorang guru harus memiliki niat yang tulus dari hati nurani dan siap untuk mengabdikan kepada masyarakat tanpa pamrih. Beberapa guru menjelaskan faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam profesi sebagai guru.

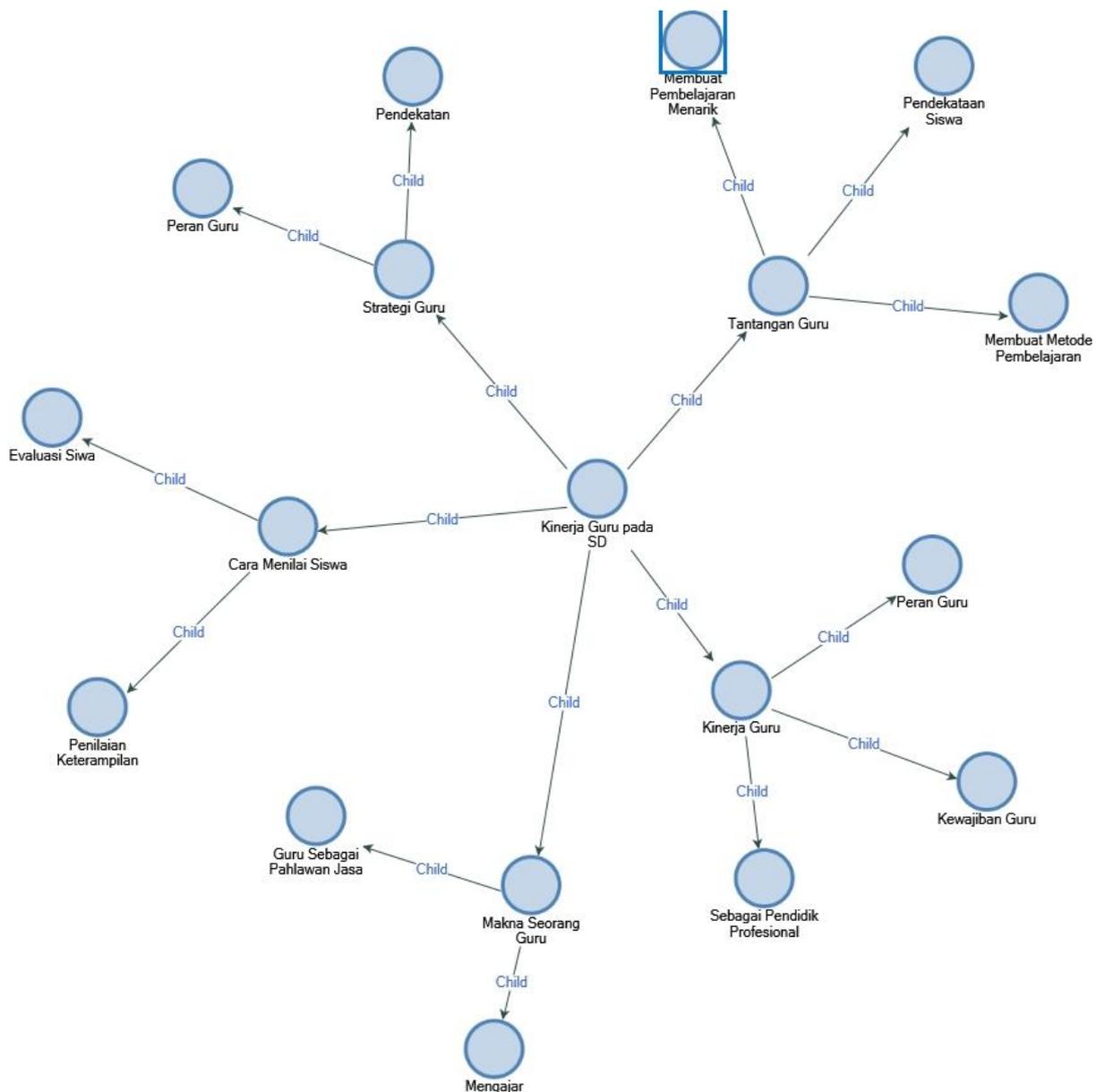
Guru 3: Guru ialah profesi yang sungguh mulia sekaligus menantang. Seorang guru terus berusaha untuk menyampai ilmu agar seseorang menjadi pandai sehingga diperlukan proses yang penuh kesabaran. Ilmu tidak akan pernah habis sejalan dengan tenaga dan pikiran guru yang tidak pernah habis untuk membimbing siswa agar menjadi anak yang bermanfaat dan berguna untuk lingkup yang luas.

Guru 4: Ingin menjadi salah satu pejuang pendidikan dan penabur benih kebaikan pada generasi bangsa.

Menjadi seorang guru memberikan kesempatan untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar, pertumbuhan, dan penemuan minat mereka. Dampak positif dari peran guru ini dapat menginspirasi anak-anak untuk berkontribusi dengan cara yang sama dalam kehidupan orang lain melalui profesi guru.

Anak-anak dapat terinspirasi oleh pengakuan dan penghargaan yang diterima oleh guru di masyarakat di mana mereka dianggap penting. Guru yang menjadi contoh dan berdedikasi juga dapat mendorong anak-anak untuk mengikuti jejak

mereka. Banyak anak menganggap sulit untuk melakukan perubahan positif di dunia ini. Mereka percaya bahwa menjadi guru memiliki dampak besar pada masyarakat dan kehidupan orang lain dan melihat pendidikan sebagai cara untuk mencapai tujuan tersebut.



Gambar 1 Motivasi individu dalam memilih menjadi guru

2. Strategi dalam evaluasi keberhasilan dalam proses mengajar

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan anak melalui pemberian pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan kepribadian. Untuk itu, guru perlu mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan untuk mendidik dan membimbing siswa agar mereka bisa mandiri dan mencapai kedewasaan. Kemampuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran meliputi penguasaan materi, strategi mengajar, metode pengajaran, bimbingan, penyuluhan, serta evaluasi pembelajaran (Nasution, 2003). Evaluasi bisa mendorong siswa untuk belajar dengan lebih tekun dan mendorong guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (Aliyah, 2019). Selain itu, evaluasi juga mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pembelajaran siswa. Beberapa guru memaparkan strategi dalam mengevaluasi keberhasilan dalam proses mengajar adalah sebagai berikut:

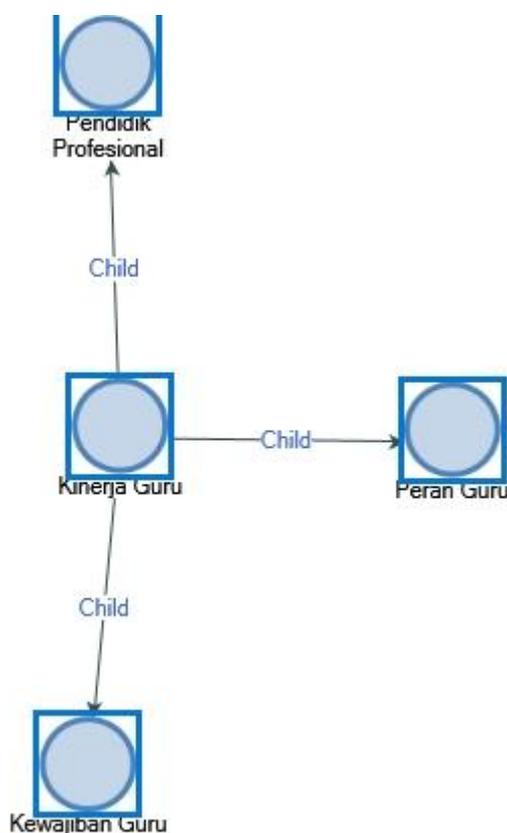
Guru 3: Guru dapat dikatakan berhasil mengajar siswa apabila siswa mampu menguasai pembelajaran dan nyaman dengan pembelajaran yang disampaikan. Saat Keberlangsungan pembelajaran dicapai akan membuat tujuan pembelajaran ikut tercapai.

Guru 5: Seorang guru berhasil dalam mengajar dengan melihat beberapa indikator, seperti tingkat pemahaman siswa terhadap materi, kemajuan akademis mereka. Keterlibatan dalam pembelajaran, dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari dalam situasi nyata.

Guru 2: Guru dikatakan berhasil ketika pembelajaran yang dimplementasikan ke siswa bisa diterima dengan baik dan diterapkan oleh siswa.

Menurut (Rossi, 1985) pengaruh evaluasi adalah proses menilai sejauh mana sebuah program dapat menyebabkan perubahan pada orang dalam kehidupan mereka di masa mendatang. Evaluasi juga membantu guru melihat kemajuan siswa dan mengambil tindakan yang diperlukan jika mereka menghadapi kesulitan dalam belajar (Salawuddin, 2021). Selain itu, ada cara lain untuk memahami evaluasi dampak ini. *US Environmental Protection Agency*

menganggapnya sebagai jenis evaluasi yang membandingkan hasil program dengan prediksi apa yang akan terjadi jika program tersebut tidak dilaksanakan. Menurut *World Bank's Independent Evaluation Group (IEG)*, evaluasi dampak adalah identifikasi sistematis dari dampak positif atau negatif yang diharapkan dari aktivitas program atau proyek tertentu terhadap individu dalam rumah tangga, institusi, dan lingkungan. Tujuan evaluasi dampak ini adalah untuk mengukur konsekuensi jangka panjang dari mengikuti aktivitas program, baik dalam lingkungan rumah tangga, institusi, maupun masyarakat sekitar individu tersebut.



Gambar 2 Strategi Dalam Keberhasilan dalam proses mengajar

3. Tantangan Dalam Mengajar

Secara garis besar, tantangan dalam mengajar anak di sekolah dasar meliputi beberapa aspek yang dapat dihadapi oleh guru seperti guru perlu merancang kegiatan belajar yang efektif dan mudah dimengerti siswa, serta menyesuaikan

metode pengajaran dengan berbagai tingkat pemahaman dan latar belakang siswa, guru perlu mengembangkan kegiatan belajar yang kreatif dan menarik, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta guru harus memiliki kualitas pengajaran yang baik, mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk berbagai gaya belajar siswa (Aliyyah, 2019). Selain beberapa aspek tersebut latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru juga sangat penting untuk menentukan masalah dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang sesuai, termasuk elemen profesional, pedagogis, personal, dan social (Purnomo et al., 2020).

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan para guru untuk menangani tantangan yang ada pada saat proses mengajar berlangsung yang mereka tuturkan seperti:

Guru 5: Mengandalkan berbagai strategi seperti diferensiasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa, membangun hubungan yang positif dengan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan terus meningkatkan keterampilan saya sebagai seorang pendidik melalui pelatihan dan refleksi.

Dengan menggunakan berbagai strategi seperti diferensiasi pembelajaran diharapkan bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berarti menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengubah proses belajar mengajar sesuai dengan gaya dan kemampuan siswa, dan memastikan bahwa siswa merasa nyaman, percaya diri, dan menikmati prosesnya. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi mereka serta berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Wijaya et al., 2022).

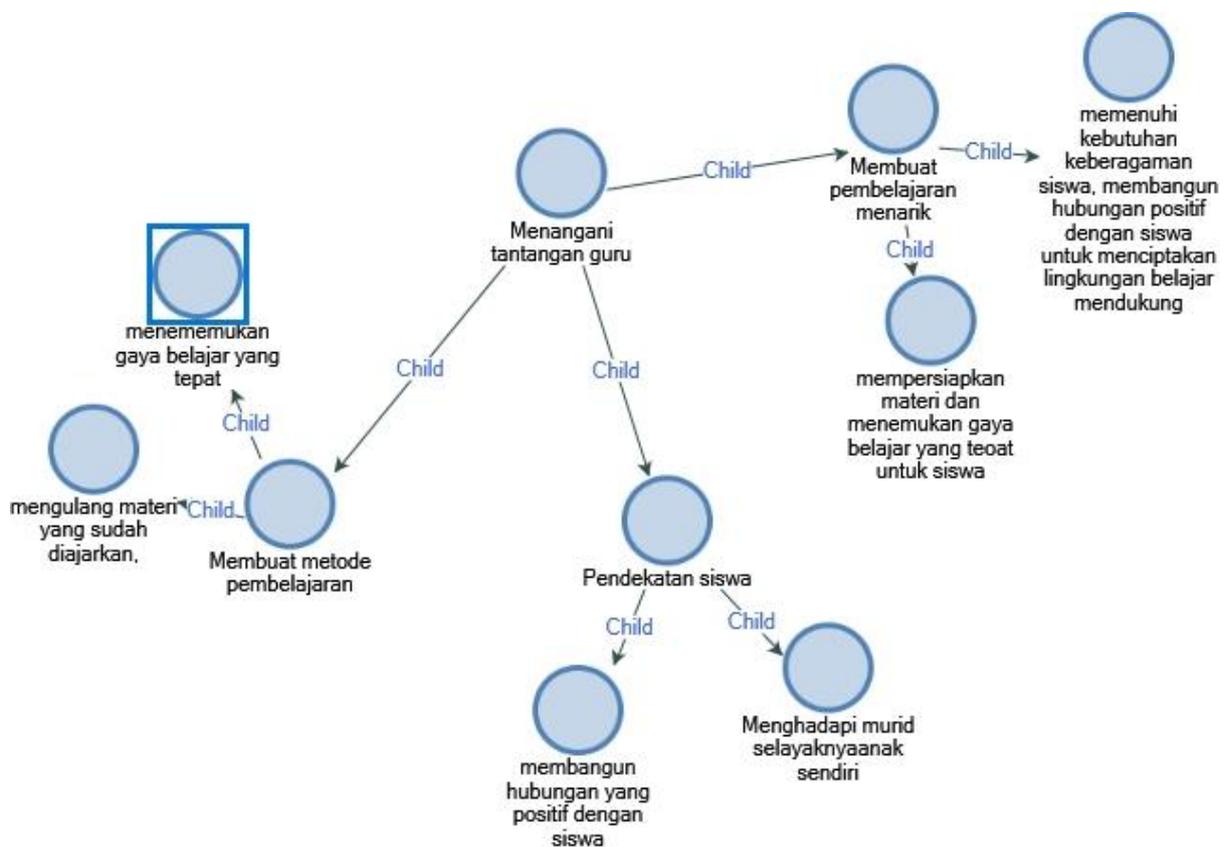
Guru 8: Lakukan dengan cara perbaikan dalam pembelajaran seperti mengulang materi yang sudah di ajarkan, mendorong siswa untuk belajar yang optimal dan melakukan bimbingan dan menindak lanjutinya melalui pembelajaran yang berkarakter.

Berdasarkan penuturan guru diatas dengan mengembangkan pendekatan yang akan meningkatkan proses pembelajaran, untuk memastikan bahwa siswa memahami dengan baik, materi yang telah diajarkan harus diulang, memberikan dukungan dan motivasi agar siswa dapat mencapai potensi belajar terbaik mereka adalah bagian dari mendorong mereka untuk belajar secara optimal. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini menunjukkan bahwa itu tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai dan keterampilan pribadi yang penting untuk perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif yang mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.

Guru 2: Dengan mempersiapkan materi dan menemukan gaya belajar yang tepat untuk siswa.

Berdasarkan penuturan **guru 2** di atas menjelaskan dua elemen penting untuk pengajaran. Pertama, guru harus merencanakan dan menyiapkan materi pelajaran secara menyeluruh sebelum mengajarkannya kepada siswa. Kedua, mereka harus berusaha menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa sehingga pelajaran lebih mudah dipahami dan diterima siswa. Oleh karena itu, **guru 2** menekankan pentingnya merancang dan menyiapkan materi pelajaran secara menyeluruh serta diperlukannya adaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa secara individual.

Beberapa upaya konkret diambil oleh para guru untuk mengatasi tantangan ini mencakup melakukan repetisi materi yang sudah diajarkan, mendorong siswa agar belajar secara efektif, serta memberikan bimbingan dan tindak lanjut yang memiliki nilai edukatif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai dan keterampilan pribadi yang penting bagi perkembangan holistik siswa.



Gambar 3 Tantangan dalam Mengajar

4. Strategi guru dalam memotivasi siswa

Meskipun motivasi belajar pada dasarnya berasal dari dalam diri, yang tercermin dalam kegiatan aktif, dapat muncul ketika ada rangsangan dari luar.

Menurut Hamzah B. Uno (Kristiana, 2014), motivasi belajar dapat berasal dari komponen intrinsik. Ini termasuk keinginan untuk sukses, keinginan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, dan harapan untuk mencapai cita-cita.

Menurut Kellough (Kompri, 2015), peran guru dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan keinginan atau keinginan siswa untuk belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Guru harus benar-benar memahami siswa mereka agar mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik, bermakna, dan alami yang memberikan tantangan, inspirasi, dan nilai yang bermanfaat. Beberapa guru mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

Guru 2: Memberikan pujian atau reward dan pemilihan metode pembelajaran yang menarik.

Dengan memberikan reward atas pencapaian siswa pada saat proses pembelajaran diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar. Menurut (Yusipa, 2019), guru dapat memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan pencapaian mereka dalam pembelajaran. Diharapkan bahwa pemberian penghargaan ini akan mendorong siswa untuk terus belajar.

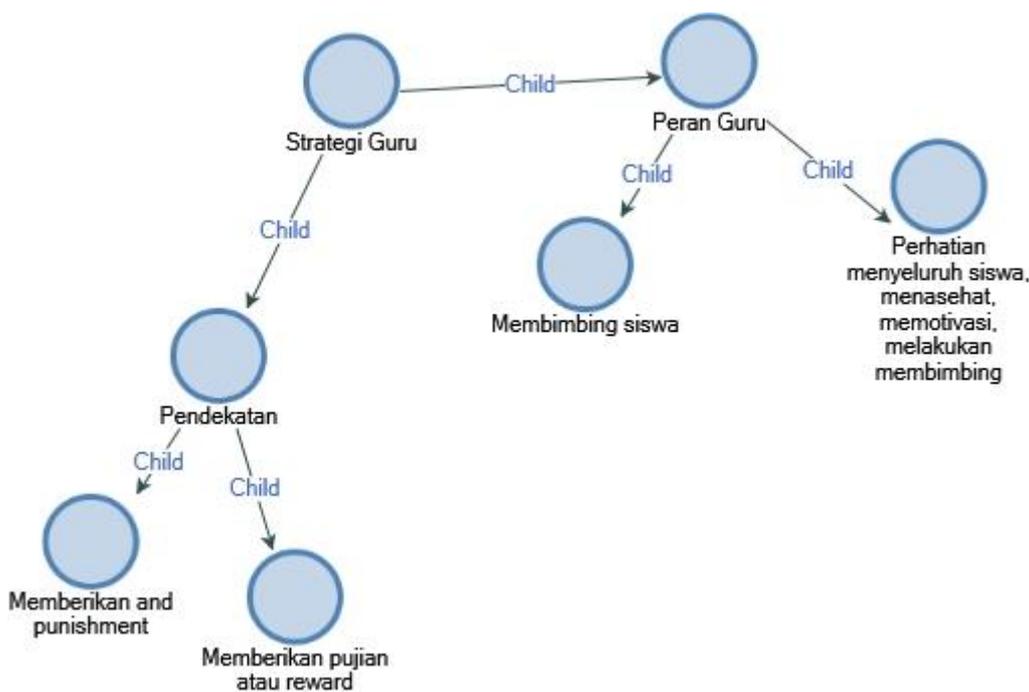
Guru 3: Membimbing siswa yaitu memberikan kata-kata semangat sebelum memulai pembelajaran, menempatkan diri kita seperti layaknya orang tua dirumah, memberikan rasa nyaman dalam pembelajaran dan membuat lingkungan menjadi ceria dan menyenangkan.

Guru 5: Dengan penggunaan teknik pengajaran yang interaktif dan menarik, memberikan umpan balik positif dan konstruktif, mengaitkan materi pelajaran dengan kepentingan dan kehidupan sehari-hari siswa, serta menciptakan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Penggunaan Teknik pengajaran yang interaktif dan menarik diharapkan bisa membuat siswa tidak merasa bosan atau jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Guru 8: strategi yang dilakukan terdiri dari: perhatian menyeluruh untuk semua siswa, nasehat, memotivasi dan melakukan bimbingan, menjadi tauladan yang baik bagi siswa serta memilih metode yang tepat dalam mempalitasi siswa sehingga dapat melakukan penilaian yang relepan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusip sehingga menjadi daya saing untuk semua siswa.

Peran motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting. Seorang guru harus dapat menginspirasi siswa untuk tetap aktif dan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Aliyyah, 2019).



Gambar 4 Strategi Guru dalam Memotivasi Siswa

5. Metode evaluasi efektif dalam mengukur pemahaman dan perkembangan siswa

Penilaian memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian merupakan titik penting yang menentukan apakah seseorang berhasil atau tidak dalam belajar. Penilaian asli mendorong siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam situasi nyata atau konkret. Ini berbeda dengan metode penilaian tradisional sebelumnya, yang hanya menilai pemahaman siswa tentang materi melalui ujian tertulis. Berikut dituturkan oleh beberapa guru dibawah ini:

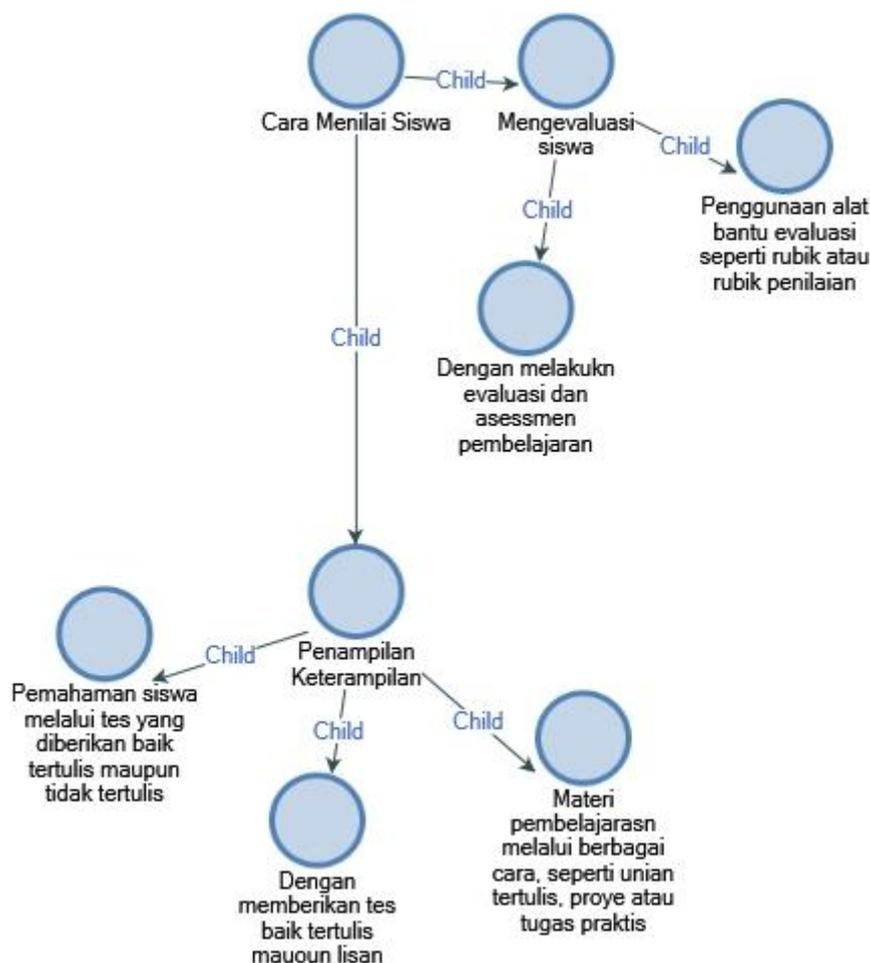
Guru 5: Menilai kemajuan siswa dalam suatu materi pembelajaran melalui berbagai cara, seperti ujian tertulis, proyek atau tugas praktis, observasi langsung selama pembelajaran, dan penggunaan alat bantu evaluasi seperti rubik atau skala penilaian. Selain itu, juga mengadakan diskusi individual dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan mereka.

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru 2: Dengan melakukan evaluasi dan assesmen pembelajaran.

Pendekatan evaluasi yang digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif dan mendalam tentang bagaimana kemajuan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai metode evaluasi seperti ujian tertulis, proyek atau tugas praktis, observasi langsung, serta alat evaluasi seperti rubrik atau skala penilaian. Selain itu, diskusi individual dengan siswa memungkinkan guru untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kemajuan belajar siswa secara personal.

Guru 8: Melalui penilaian/asesmen seperti mengetahui masalah yang di hadapi, membantu memecahkan dalam permasalahan, melakukan penilaian akhir pembelajaran, melaksanakan penilaian setengah semester, melaksanakan penilaian ahir semester, melaksanakan penilaian akhir jenjang siswa



Gambar 5 Metode efektif dalam mengevaluasi pemahaman dan perkembangan siswa

Dalam proses pembelajaran, penilaian atau asesmen memiliki beberapa tujuan penting. Pertama, penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan memahami materi yang diajarkan, yang penting untuk memberikan gambaran tentang seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, penilaian dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan penghargaan atas kinerja mereka, yang dapat membantu mereka belajar lebih baik. Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, penilaian juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dengan meningkatkan kemampuan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Kinerja Guru pada Sekolah Dasar terkait motivasi diri mengenai faktor keberhasilan dalam profesi guru, meningkatkan kualitas pembelajaran, menumbuhkan semangat siswa

dalam proses pembelajaran, bisa menjadi guru yang inovatif dalam menentukan model atau metode pembelajaran serta kegigihan yang dimiliki dalam menghadapi tantangan dalam pengajaran. Mengajar anak di sekolah dasar melibatkan beberapa aspek yang harus dihadapi oleh guru. Hal ini termasuk kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat dimengerti oleh siswa, serta kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam tingkat pemahaman dan latar belakang siswa. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pentingnya kualitas pengajaran yang baik juga disorot, di mana guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif untuk berbagai gaya belajar siswa. Dengan menjadi guru profesional, siswa diharapkan bisa termotivasi dan menjadi generasi bangsa yang sukses.

REFERENSI

- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627-634.
- Zuhaida, A., & Yustiana, Y. R. (2023). Tantangan Guru dalam Mengajar IPA: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 226-231.
- Magdalena, I., Odicus, D. A., Oktaviani, D., & Nurrahama, M. I. (2023). Penilaian keterampilan evaluasi Pendidikan Teori dan Implementasi Melalui Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(2), 108-113.
- Sudirman, S., Kasmawati, K., & Jauhar, S. J. S. (2023). Pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 198 Cinennung Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 16-25.
- ALI, A. (2021). *STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR DI SMP NEGERI 2 MAJENE* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Yikwa, L., Areros, W. A., & Rumawas, W. (2017). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR KARYAWAN (Studi Pada PT Bank Papua Cabang Manado Provinsi Sulawesi Utara). *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*.

Ahmad, L. I. (2017). Konsep penilaian kinerja guru dan faktor yang mempengaruhinya. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).

INDONESIA, P. R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN.

Rusi Rusmiati, A. Buku Chapter Manajemen Pendidikan.

Rusi Rusmiati, A. Buku Chapter MEMBANGUN PENDIDIKAN Menuju JABAR JUARA.